BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Lingkungan merupakan anugerah yang sangat berharga bagi seluruh makhluk hidup, khususnya manusia, untuk dinikmati dan dimanfaatkan. Namun, karunia tersebut akan kehilangan maknanya apabila tidak dijaga kelestariannya. Kualitas lingkungan hidup sendiri sangat ditentukan oleh perilaku manusia (Purba & Yunita, 2017, hlm.58). Perlu disadari bahwa secara ekologis, manusia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan. Oleh karena itu, kerusakan lingkungan mencerminkan penurunan kualitas hidup manusia, yang pada akhirnya akan berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan serta keberlangsungan hidup manusia itu sendiri (Rachman & Muchtar, 2018, hlm.346).

Lingkungan hidup yang bersih dan sehat menjadi dasar utama bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dari segi sosial, kondisi lingkungan yang baik turut berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan, menyediakan ruang bagi interaksi sosial yang positif, serta mendukung aktivitas produksi dan konsumsi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab (Simamora & Wahyudi, 2024, hlm.606). Ironisnya, kesadaran lingkungan merupakan isu yang semakin mendesak di dunia saat ini (Farihin, 2023, hlm.22). Bumi mendapatkan perhatian besar warga dunia seiring dengan berkembangnya isu-isu kerusakan lingkungan (Rachman, 2018, hlm.1).

Pencemaran lingkungan adalah salah satu masalah serius yang dihadapi oleh masyarakat modern di seluruh dunia (Junaidi et al., 2023, hlm.4301). Pencemaran lingkungan hidup selain dipengaruhi faktor iklim, cuaca, dan faktor alam lainnya juga dipengaruhi oleh ulah manusia sendiri yang melakukan aktivitas yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan (Basyaiban & Wartiningsih, 2021, hlm.120).

Sering kali manusia mengabaikan hal-hal kecil tentang tindakannya yang kurang peduli terhadap lingkungan, padahal hal tersebut dapat menimbulkan dampak besar. Sebagai contoh, masih banyak orang yang membuang sampah sembarangan di jalan atau tempat umum. Lingkungan yang kotor akibat penumpukan sampah dapat menjadi sumber berbagai penyakit, menimbulkan bau tidak sedap, mengganggu keindahan, serta menyebabkan ketidaknyamanan. Selain itu, kondisi tersebut juga berpotensi memicu terjadinya bencana alam seperti banjir (Setiawati et al., 2022, hlm.56). Kondisi ini mempertegas bahwa kerusakan lingkungan bukan hanya akibat alamiah, melainkan juga hasil dari perilaku manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan.

Permasalahan mengenai kurangnya kesadaran untuk menjaga dan peduli terhadap lingkungan juga ditemukan di SMA Negeri 12 Medan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 31 Januari 2025, ditemukan bahwa tidak jarang dijumpai sampah di berbagai area sekolah, seperti di dalam ruang kelas, koridor, taman, hingga area kantin. Kondisi ini mencerminkan bahwa belum meratanya sikap peduli terhadap lingkungan. Sampah yang berserakan bukanlah sekedar masalah kebersihan, melainkan indikasi perlunya pembinaan karakter pada peserta didik.

Sekolah bukan hanya tempat bagi siswa untuk memperoleh ilmu, tetapi juga menjadi lingkungan yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Pembentukan karakter mengacu pada proses penanaman nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang positif yang dapat mendukung perkembangan siswa sebagai individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki sikap yang baik terhadap diri sendiri, orang lain, serta lingkungannya (Sembiring et al., 2023, hlm.46).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal disebutkan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus diberi penguatan. Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 khususnya pada pasal 6, ayat (1) penyelenggaraan PPK dapat dilaksanakan dengan pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Maka dari itu sebagaimana menurut Al-anwari dalam penelitian Ismail (2021, hlm.64) menyatakan bahwa salah satu strategi dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

> "Kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa dapat dilakukan melalui kegiatan rutin harian, mingguan, dan sewaktu-waktu. Kegiatan rutin harian seperti piket kelas yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan rutin mingguan seperti Jum'at bersih, kegiatan Jum'at bersih dilakukan setiap hari Jum'at."

Penelitian terdahulu Fitria & Suharyat (2022, hlm.12) juga menyebutkan bahwa kegiatan Jumat bersih merupakan budaya sekolah yang menjadi konsep untuk menumbuhkan karakter siswa. Sebagaimana juga penelitian terhadulu

menurut Ferdianto (2025, hlm.3) menyebutkan bahwa Melalui pelaksanaan kegiatan Jumat Sehat dan Bersih, siswa tidak hanya diajak untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, serta menjaga keindahan lingkungan sebagai bentuk nyata dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Kebiasaan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran serta rasa tanggung jawab yang lebih dalam terhadap lingkungan. Dampak jangka panjangnya, nilai-nilai kepedulian tersebut diharapkan terus diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Sejalan kondisi tersebut SMA Negeri 12 Medan telah mengimplementasikan kegiatan Jumat bersih sebagai sarana pembinaan karakter peduli lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara singkat pada observasi yang penulis lakukan pada tanggal 31 Januari 2025, penulis mendapatkan data bahwa kegiatan Jumat bersih ini adalah bentuk kegiatan rutin yang sudah cukup lama dilaksanakan di SMA Negeri 12 Medan pada hari Jumat dalam setiap minggunya.

Pelaksanaan kegiatan Jumat bersih ini melibatkan siswa dan pengawasan dari wali kelas atau guru-guru lainnya, yang bahkan ada terlihat ikut berpartisipasi bersama peserta didik. Jumat bersih dilakukan setelah menyelesaikan pembelajaran les terakhir dan sebelum pulang sekolah selama 30 menit. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah membersihkan ruangan kelas, koridor kelas, dan taman disetiap depan kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam observasi awal, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membina karakter

peduli lingkungan dan karakter religius peserta didik, sebagaimana Sariyanti, S.Si selaku staf PKS bidang kesiswaan mengatakan bahwa: “Kebersihan itu kan sebagian dari iman, jadi melalui Jumat bersih kami juga berharap dapat membentuk karakter religius siswa”.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan Jumat bersih di SMA Negeri 12 Medan ternyata masih menghadapi sejumlah kendala dalam mencapai tujuan pembinaan karakter peduli lingkungan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa salah satu permasalahan yang mencolok adalah masih ada siswa yang terlihat enggan untuk mengikuti kegiatan ini secara aktif. Keterlibatan siswa dalam kegiatan kebersihan tersebut cenderung hanya sebatas formalitas dan belum didasari oleh kesadaran pribadi. Hal ini dapat dinilai dari antusiasme siswa yang hanya tampak saat kegiatan diawasi langsung oleh guru atau wali kelas, sementara ketika pengawasan berkurang, semangat siswapun ikut mengendur.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan juga terkendala oleh keterbatasan fasilitas pendukung yang seharusnya menunjang pelaksanaan kegiatan. Beberapa kelas atau kelompok siswa tidak memiliki perlengkapan kebersihan yang memadai, seperti sapu, kain pel, alat pembersih kaca, serokan, maupun alat pembersih kaca, sehingga mereka harus meminjam ke kelas lain atau menunggu siswa lain siap memakai alat tersebut.

Melihat berbagai fakta tersebut, menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara tujuan kegiatan dan pelaksanaan yang diterapkan di lapangan. Oleh karena

itu penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan untuk menganalisis lebih dalam tentang **"Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Jumat Bersih di SMA Negeri 12 Medan"**.

1.2.Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa permasalahan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang terlihat enggan mengikuti kegiatan Jumat bersih secara aktif.
2. Antusiasme sebagaian siswa dalam kegiatan cenderung bergantung pada pengawasan guru.
3. Keterbatasan alat kebersihan di beberapa kelas menghambat pelaksanaan kegiatan Jumat bersih.
4. Belum meratanya sikap peduli terhadap lingkungan, sehingga tidak jarang ditemui sampah berserakan di dalam kelas, koridor kelas, serta area kantin, diluar pelaksanaan Jumat bersih.

1.3.Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan tidak melebar terlalu luas. Pembatasan tersebut dimaksudkan untuk mempertegas fokus penelitian sekaligus menjamin tercapainya tujuan penelitian secara optimal. Dengan demikian, batasan masalah dalam penelitian ini ditentukan guna mengarahkan pembahasan hanya pada aspek-aspek yang relevan serta sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu:

1. Internalisasi karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jumat bersih di SMA Negeri 12 Medan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Jumat bersih di SMA Negeri 12 Medan.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jumat bersih di SMA Negeri 12 Medan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan Jumat bersih di SMA Negeri 12 Medan?

1.5.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui internalisasi karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jumat bersih di SMA Negeri 12 Medan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan Jumat bersih di SMA Negeri 12 Medan.

1.6.Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul **"Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Jumat Bersih di SMA Negeri 12 Medan"** diharapkan dapat

memiliki beberapa manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis yang akan diuraikan sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan. Dengan menganalisis bagaimana karakter peduli lingkungan diinternalisasikan melalui kegiatan Jumat bersih, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang strategi dan metode yang efektif dalam membentuk karakter siswa.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada ilmu lingkungan dengan memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan dapat berperan dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini penting untuk mengembangkan teori-teori yang menghubungkan pendidikan dan keberlanjutan lingkungan.

1.6.2. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Guru dan Sekolah

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan evaluasi dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan Jumat bersih agar dapat lebih efektif untuk diinternalisasikan dalam pembinaan karakter peduli lingkungan pada siswa, agar siswa lebih aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan yang berdampak pada terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

2. Bagi Siswa

   Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih sadar akan isu-isu lingkungan dan sosial, yang dapat berlanjut menjadi kebiasaan hidup bersih dan sehat di kehidupan sehari-hari dan dapat mendorong mereka untuk menjadi warga negara yang lebih aktif serta bertanggung jawab terhadap lingkungan.

3. Bagi Pembaca

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau berdiskusi tentang pendidikan karakter dan lingkungan. Dengan adanya data dan analisis yang disajikan, pembaca dapat memperluas pengetahuan dan berkontribusi dalam diskusi yang lebih luas mengenai isu-isu lingkungan dan pendidikan.

UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY